

**Market Review**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat pada perdagangan hari Rabu (19/10). Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI Business, IHSG naik 25 poin atau 0,38% ke level 6.860.416 pada penutupan perdagangan. Sebanyak 10 dari 11 sektor berakhir di zona hijau. Sektor yang menguat paling tinggi adalah keuangan 1,39%. Sektor barang konsumen primer naik 1,29%. Sektor barang baku menguat 1,01%. Sektor barang konsumen non primer naik 0,76%. Kemudian sektor teknologi menguat 0,69%. Sektor kesehatan naik 0,55%. Sektor transportasi menanjak 0,51%. Sektor infrastruktur naik 0,34%. Sektor perindustrian menguat 0,33% dan sektor properti dan real estate naik 0,20%. (Kontan)

Wall Street menghentikan kenaikan dua hari berturut-turut. Pelemahan saham Abbott Laboratories dan kenaikan imbal hasil US Treasury melemahkan momentum dari musim pendapatan saat ini dan melebihi lonjakan saham Netflix Inc. Rabu (19/10) Dow Jones Industrial Average turun 99,99 poin atau 0,33% menjadi 30.423,81. Indeks S&P 500 melorot 24,82 poin atau 0,67% menjadi 3.695,16. Nasdaq Composite turun 91,89 poin atau 0,85% menjadi 10.680,51.

Kenaikan imbal hasil membebani saham-saham sensitif terhadap suku bunga seperti saham real estat yang turun 2,56% sebagai sektor S&P berkinerja terburuk pada perdagangan kemarin. Saham-saham pertumbuhan megacap seperti Microsoft Corp dan Amazon.com Inc juga ikut tertekan. Sektor energi adalah satu-satunya sektor S&P yang mengakhiri sesi di wilayah positif dengan kenaikan 2,94%. (Kontan)

**News Highlight**

- Nilai tukar rupiah ambrol 0,24 persen hingga tembus Rp15.500 per dolar AS pada Rabu (19/10) pukul 15.07 WIB. Mayoritas mata uang di kawasan Asia terpantau melemah. Tercatat won Korea Selatan melemah 0,27 persen, dolar Singapura melemah 0,04 persen, dan ringgit Malaysia melemah 0,14 persen. Lalu, yuan China minus 0,22 persen, peso Filipina minus 0,29 persen, yen Jepang minus 0,05 persen, dan dolar Hong Kong stagnan. (CNN Indonesia)
- Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat neraca perdagangan Indonesia periode Januari-September 2022 surplus sebesar US\$ 39,87 miliar. Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan menyatakan capaian tersebut melesat 58,7% dibandingkan periode sama 2021. Kemudian untuk ekspor nonmigas tercatat sebesar US\$ 207,19 miliar atau naik 33,21%. Untuk mendukung pertumbuhan ekspor, Zulkifli bilang Indonesia terus berusaha membuka akses pasar di negara-negara mitra melalui perjanjian perdagangan internasional. (Kontan)
- Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,6 persen hingga 5,3 persen pada 2023. Proyeksi ini lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan ekonomi global oleh IMF yang hanya 2,6 persen. Meski demikian, perkiraan baru BI tersebut lebih rendah dibandingkan dengan yang mereka sampaikan pada Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR pada Mei lalu. Saat itu, Perry menyebut lembaganya memproyeksikan ekonomi Tanah Air berada di kisaran 4,7 persen sampai 5,5 persen pada 2023 nanti. (Kontan)

**Corporate Update**

- **ADHI**, PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) merealisasikan perolehan kontrak baru hingga September 2022 sebesar Rp 18,1 triliun. Nilai tersebut meningkat sebesar 57,3% dibandingkan dengan perolehan kontrak pada September 2021. Profil kontribusi per lini bisnis pada perolehan kontrak baru sampai dengan bulan September 2022, meliputi lini bisnis konstruksi sebesar 90%, properti sebesar 6%, dan sisanya merupakan lini bisnis lainnya.
- **WEHA**, Pada periode kuartal ketiga tahun 2022, PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) kembali membukukan kinerja yang cukup positif. Perusahaan yang kerap dikenal dengan nama White Horse ini mencatat peningkatan pendapatan 112% secara tahunan atau year on year (YoY) menjadi Rp 123 miliar dari tahun lalu yang hanya Rp 58 miliar. WEHA juga berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 12 miliar. Keuntungan ini berbanding terbalik daripada kuartal ketiga 2021 yang mengalami rugi bersih sebesar Rp 11 miliar.
- **ESSA**, PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) meraih rekor pendapatan US\$ 557 juta dalam kurun waktu sembilan bulan (Januari-September 2022). Jumlah ini meningkat signifikan sebesar 132% secara tahunan atau year on year (YoY). EBITDA Surya Esa mencapai US\$ 269 juta, melonjak 136% YoY. ESSA mengaku pencapaian ini berkat operasional yang kuat dan kondisi pasar yang menguntungkan. Pasalnya dinamika pasar komoditas global yang terus meningkat serta situasi geopolitik yang panas semakin mendorong kenaikan harga komoditas.

**Economic Calendar**

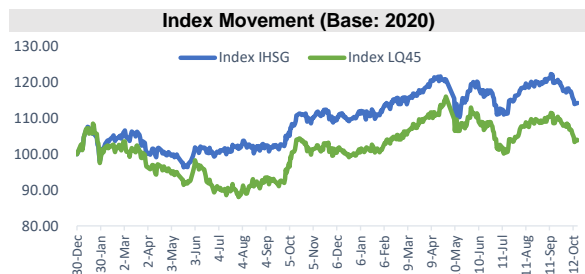
Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
17 Oktober 2022	Balance of Trade SEP	\$4.99B	\$5.76B
17 Oktober 2022	Imports YoY SEP	22.02%	32.81%
17 Oktober 2022	Exports YoY SEP	20.28%	30.15%
20 Oktober 2022	Interest Rate Decision	4.75%	4.25%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,860.42	▲ 0.38%	▲ 4.24%
LQ45	974.07	▲ 0.28%	▲ 4.58%
JII	604.59	▲ 0.77%	▲ 7.57%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Consumer Non Cyclical	1,241.08	▲ 1.01%	▲ 0.54%
Finance	842.26	▲ 0.76%	▼ -6.46%
Property & Real Estate	1,958.33	▼ -0.74%	▲ 71.86%
Healthcare	1,451.31	▲ 1.39%	▼ -4.95%
Consumer Cyclical	1,464.14	▲ 0.55%	▲ 3.10%
Basic Industry	1,250.93	▲ 0.33%	▲ 20.67%
Transportation & Logistic	922.99	▲ 0.34%	▼ -3.78%
Industrial	718.76	▲ 1.29%	▲ 8.23%
Infrastructure	676.98	▲ 0.20%	▼ -12.43%
Technology	6,497.94	▲ 0.69%	▼ -27.76%
Energy	1,761.18	▲ 0.51%	▲ 10.12%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	30,423.81	▼ -0.33%	▼ -16.28%
Nasdaq	10,680.51	▼ -0.85%	▼ -31.73%
S&P	3,695.16	▼ -0.67%	▼ -22.47%
Nikkei	26,940.97	▼ -1.16%	▼ -6.80%
Hang Seng	16,511.28	▼ -2.38%	▼ -29.43%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,498	▲ 34.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.46	▲ 0.02
BI 7-Days RRR (%)	4.25	▲ 0.50
Inflasi (Aug, YoY) (%)	4.69	▲ 0.27



investasi cerdas

**PT PNM Investment Management**

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center  
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi  
 Jakarta 12940  
 Tlp 021-2511395  
 Fax 021-2511385

**Surabaya Office**

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609  
 Surabaya 60271  
 Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

**Disclaimer**

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.